

Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi

e-ISSN: 2985-6612 | p-ISSN: 2985-6620
Vol. 4, No. 4, Oktober 2026
Website: https://ejurnal-unespadang.ac.id/EPJA

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024

Monycha Wireska [1*], Desi Illona [2] ,Yuli Ardiany [3]
[1] Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia
[2] Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia
[3] Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

[*]Corresponding Author: monica@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan jenis penelitian secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh tata kelola perusahaan secara parsial terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, (2) Pengaruh likuiditas secara parsial terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, (3) Pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, (4) Pengaruh tata kelola perusahaan, likuiditas dan profitabilitas secara simultan terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 sebanyak 27 perusahaan dan sampel 15 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F. Hasil penelitian ditemukan : (1) tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, (2) likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, (3) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, (4) secara bersama-sama variabel tata kelola perusahaan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

Kata kunci: Kelola Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Kesehatan Keuangan

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. BUMN memiliki peran yang besar untuk mendorong peningkatkan ekonomi Indonesia dalam berbagai sektor yaitu telekomunikasi, transportasi, infrastruktur, perbankan dan keuangan, serta energi. BUMN sebagai perusahaan milik pemerintah yang dituntut dapat memberikan kontribusi positif setiap tahunnya bagi negara. Namun, kondisi BUMN tidak sepenuhnya dapat memiliki kinerja yang baik di setiap tahunnya terbukti pada akhir tahun 2021 BUMN mengalami kemunduran dan diperparah ketika pandemi Covid-19 menghantam Indonesia, beberapa perusahaan BUMN terdampak sehingga disinyalir mengalami kesulitan keuangan. Beban berat tersebut pun juga ditanggung oleh BUMN karena sejak awal tahun 2020 pandemi Covid-19 di Indonesia telah terjadi (CNN Indonesia, 2019)

Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Contoh terbongkarnya kasus pada salah satu perusahaan manufaktur yang cukup besar yaitu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang ekspor impor logam PT. Krakatau Steel Tbk, mencatatkan kerugian selama 8 tahun berturut – turut sejak 2014 hingga 2021 dan semakin parah di tahun terakhir, pada Kuartal III 2021 Krakatau Steel membukukan kerugian sebesar US$211,91 juta atau Rp2,97 triliun (dengan asumsi kurs Rp14 ribu per dolar AS), sehingga membuat manajemen perusahaan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, mengumumkan melakukan restrukturisasi utang sebesar US$2,2 miliar atau Rp30 triliun (dengan asumsi kurs Rp13.663 per dolar AS) (CNN Indonesia, 2019).

Berikut disajikan kondisi keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI sebagai berikut :

Tabel 1. Kondisi Rata-Rata Nilai Kelola Perusahaan, *Likuiditas* Dan *Profitabilitas* Terhadap Kesehatan KeuanganPeriode 2020-2024

No	Tahun	ROE	Tata Kelola	Likuiditas	Profitabilitas
1	2021	0,10	0,56	1,09	-0,02
2	2022	-0,01	0,57	1,10	0,03
3	2023	0,08	0,68	0,89	0,02
4	2024	0,16	1,06	0,73	0,00

Sumber: Data Terlampir, 2025

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa kondisi kesehatan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 dapat dikatakan sangat tidak baik, karena menurut Kasmir (2018) standar industri nilai ROE adalah 40%, akan tetapi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 belum mencapai standar industri, artinya kondisi perusahaan tidak sehat. Permasalahan lain terlihat pada nilai tata kelola dimana selama 4 tahun terakhir memperlihatkan nilai. dibawah 50%, dapat dilihat tata kelola perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 belum dikelola dengan baik.

Masalah lain terlihat permasalahan likuiditas, dimana menurut Kasmir (2018) standar industri nilai likuiditas adalah 2 kali, akan tetapi rata-rata nilai likuiditas perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 selama 4 tahun ini masih di bawah 2 artinya perusahaan tidak liquid. Selain itu juga terlihat permasalahan profitabilitas dimana menurut Kasmir (2018) standar industri nilai profitabilitas (ROA) adalah 30%, akan tetapi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 selama 4 tahun ini masih jauh dibawah standar idustri.

Kesulitan keuangan yang melanda BUMN dapat memberikan dampak pada laporan keuangan, dimana kesulitan keuangan yang dicatat sebagai lebih banyak hutang dibandingkan dengan pendapatan perusahaan memunculkan angka negatif dalam rasio keuangan. Kesulitan keuangan yang dilihat dari sudut pandang hutang hal ini memperlihatkan perusahan yang tidak sehat dan memberikan kesan bahwa perusahaan tidak maksimal dalam pengelolaannya dan perusahaan dinilai tidak atau kurang sehat. Untuk menilai sehat atau tidaknya sebuah perusahaan, dapat dilakukan penilaian menggunakan rasio keuangan yang didasarkan pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, dimana dalam surat keputusan terdapat terdapat 3 kategori perusahaan yaitu sehat, kurang sehat dan tidak sehat yang dihitung menggunakan skor tertentu (Rachmawati, 2024).

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan akuntansi yang merupakan ringkasan transaksi keuangan yang dilakukan selama periode tahun buku yang bersangkutan. Menurut Halim (2018), laporan keuangan merupakan sumber informasi yang lebih penting daripada informasi lainnya. Laporan keuangan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan karena dapat menentukan apakah perusahaan dalam

keadaan sehat atau krisis sehingga dapat diketahui baik atau tidaknya tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Tingkat kesehatan keuangan adalah alat pengontrol kelangsungan hidup perusahaan, dalam penelitian ini tingkat kesehatan keuangan dilambangkan dengan *Financial Distress* (FD).

Faktor yang mepengaruhi kesehatan keuangan perusahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau perekonomian secara makro. Sedangkan, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, seperti faktor-faktor *financial* perusahaan. Faktor-faktor *financial* tersebut dapat dilihat dari *: likuiditas,* aktivitas, *leverage, profitabilitas* dan nilai pasar (Hansen & Mowen, 2019).

Tata Kelola Perusahaan yang Baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan serangkaian sistem yang mengatur dan mengendalikan entitas usaha yang diharapkan mampu menciptakan nilai tambah untuk seluruh pemangku kepentingan termasuk kepada pemegang saham (Anwar, 2019). Peningkatan tata kelola perusahaan secara otomatis akan meminimumkan potensi risiko kesehatan keuangan yang buruk pada perusahaan dan akan meningkatkan kesehatan pada perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan dengan tata kelola yang buruk (ditandai kepemilikan institusional yang rendah) cenderung akan memiliki kondisi kesehatan keuangan yang buruk juga. Indikator yang digunakan dalam tata kelola adalah kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. kepemilikan institusional diukur dengan cara saham yang dimiliki dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Wijaya, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Dermawan (2021), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh tata kelola terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan manufactur yang terdaftar di BEI. Penelitian lain oleh Sanny (2019), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh tata kelola terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan manufactur manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Beda penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah objek penelitian dan waktu penelitian.

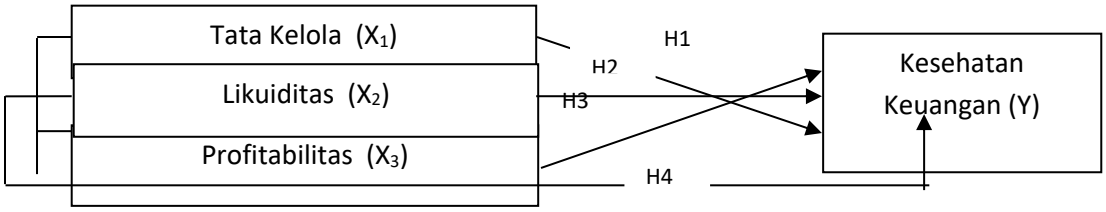
Faktor lain mempengaruhi kesehatan keuangan adalah likuiditas, rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka Pendeknya. Rasio likuiditas dilihat bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas menandakan semakin mampu perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya kemampuan melunasi kewajiban menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Dengan kinerja keuangan yang baik tentunya perusahaan akan cenderung memiliki tingkat kesehatan keuangan yang baik (Samryn, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Dermawan (2021), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh likuiditas terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan manufactur yang terdaftar di BEI. Penelitian lain oleh Sanny (2019: 5–10), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh likuiditas terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan manufactur manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Pada penelitian ini faktor lain mempengaruhi kesehatan keuangan adalah *profitabilitas. Profitabilitas* mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *profitabilitas* menandakan semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Tingginya kemampuan menghasilkan laba menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Dengan kinerja keuangan yang baik tentunya perusahaan akan cenderung memiliki kondisi kesehatan keuangan yang baik. Sebaliknya, semakin buruk kinerja keuangan perusahaan (ditandai profitabilitas yang rendah) maka semakin besar pula potensi perusahaan memiliki kondisi kesehatan keuangan yang buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Dermawan (2021), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kesehatan

keuangan pada perusahaan manufactur yang terdaftar di BEI. Penelitian lain oleh Sanny (2019: 5–10), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan manufactur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Penelitian lainnya oleh Yuli Ardiany dan Ridzal, N. A., Bertuah, E., Heningtyas, O. S., Situmorang, B., Kartika, E., Ilyas, M., ... & Das, N. A. (2022). *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik)*. Media Sains Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tata kelola perusahaan. Penelitian Selanjutnya Yuli Ardiany. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas berpengaruh secara parsial Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah tata kelola perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024; 2) Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024; 3) Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024; 4) Apakah tata kelola perusahaan, likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

Dari latar belakang, teori dan rumusan masalah diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini, seperti yang terlihat pada gambar 1. Sebagai berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari gambar 1. dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1. Diduga tata kelola secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

H_2. Diduga likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

H_3. Diduga profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

H_4. Diduga bahwa tata kelola, likuiditas dan profitabilitas secara similtan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Jenis dan sumber data adalah data sekunder. Adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sebagai data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan, tanggal publikasi perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Populasi menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek yang sama. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 sebanyak 27 perusahaan. Sedangkan sampel Menurut Sekaran (2016: 132) sampling adalah proses memilih sejumlah

elemen secukupnya dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu 15 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Berdasarkan dari ketentuan yang diperoleh perusahaan manufaktur sub sektor logam yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan selama periode 2021 s/d 2024. Maka total sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan x 4 periode = 60 laporan keuangan. Metode analisis data adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi. Serta uji hipotesis secara parsial dan simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Deskriptif Tata Kelola Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan BUMN Pada Periode 2021-2024

		Kesehatan Keuangan	Tata Kelola	Likuiditas	Profitabilitas
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0
Mean		0,1695	0,7985	0,9795	0,0468
Median		0,0300	0,6550	10,0250	0,0085
Std0, Deviation		0,28936	0,92758	0,28933	0,05775
Minimum		0,00	0,09	0,34	0,00
Maximum		10,00	40,39	10,59	0,19

Berdasarkan tabel 2.dapat disimpulkan deskriptif kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 memiliki nilai mean 0,1695, median sebesar 0,0300, Std, Deviation sebesar 0,28936, nilai minimum 0,00 dan maksimum sebesar 1,00. Menurut Kasmir (2021:134) standar industri untuk kesehatan keuangan menggunakan *Return On Equity* adalah 40%. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 sampai 2024 yang memiliki nilai ROE tertinggi adalah PT. WTON, PT. KRAS dan PT. BJTM periode 2023 - 2024 yaitu sebesar 1,00, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROE terendah periode 2023 – 2024 adalah PT. WTON, PT. KRAS DAN PT. BJTM periode 2022 yait sebesar 0,00.

Berdasarkan tabel tata kelola perusahaan dapat disimpulkan deskriptif tata kelola pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 memiliki nilai mean 79,85, median sebesar 0,6550, Std, Deviation sebesar 0,92758, nilai minimum 0,09 dan maksimum sebesar 4,39. Menurut Wijaya (2019) dalam persentase kepemilikan saham, shareholder terbagi menjadi mayor dan minor. Pada penelitian ini tata kelola pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 dilakukan secara mayor yaitu 79,85%, artinya perusahaan BUMN telah menjualnya saham nya kepada pihak umum karena standar kepemilikan institusional adalah (Sofyandi, 2018) : (1) Kepemilikan institusional yang tinggi > 50%, (2) Kepemilikan institusional yang sangat tinggi > 70% dan (3) Kepemilikan institusional yang rendah < 20%. Maka dapat disimpulkan perusahaan telah memikiki Kepemilikan institusional yang tinggi, maka dapat disipmpulkan tata kelola perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 sudah baik. Perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan institusional paling tinggi adalah PT. WTON dan PT KRAS PERIODE 2024 yaitu sebesar 4,39, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan institusional paling rendah adalah PT. JMSR, PT. BBRI, PT. GIAA periode 2021-2024.

Berdasarkan tabel likuiditas dapat disimpulkan deskriptif likuiditas pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024 memiliki nilai mean 0,9795, median sebesar 10,0250, Std, Deviation sebesar 0,28933, nilai minimum 0,34 dan maksimum sebesar 1.59. Menurut Kasmir (2019) standar industri *current ratio* adalah 2 kali atau 200%. Hasil

penelitian ini memperlihatkan Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024 memiliki nilai current ratio sebesar 97,95% artinya perusahaan belum mampu menutupi kewajiban lancarnya menggunakan aktiva lancar perusahaan. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 yang memiliki nilai likuiditas tertinggi adalah PT. KRAS, PT. WTON dan PT. BTMJ periode 2024 yaitu sebesar 1,59, sedangkan perusahan memiliki nilai likuiditas terendah adalahPT. JMSR, PT. BBRI dan GIAA tahun 2024 yaitu sebesar 0,34.

Berdasarkan tabel profitabilitas dapat disimpulkan deskriptif profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024 memiliki nilai mean 0,0468, median sebesar 0,0085, Std, Deviation sebesar 0,05775, nilai minimum 0.00 dan maksimum sebesar 0,19, Menurut Kasmir (2019) standar industri nilai ROA adalah 30%. Artinya nilai ROA pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024 masih diawah standar industri. Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024 sebesar 4,68%, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat rendah. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 yang memiliki nilai profitabilitas tertinggi adalah PT. WTON, PT. KRAS dan PT. BJTM periode 2024 sebesar 0,870, sedangkan yang memiliki nilai profitabilitas terendah adalah PT. WTON, PT. KRAS, PT. BJTM periode 2022.

Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13245320
Most Extreme Differences	Absolute	.255
	Positive	.255
	Negative	-.206
Test Statistic		.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c]

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2025

Dari Tabel 3. diketahui bahwa nilai Asym, Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan nilainya lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini ($\alpha =$ 0,05), Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal, dengan demikian analisis regresi linear berganda dapat dilaksanakan karena data telah berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.048	.087		-.553	.582		
	Tata Kelola	.096	.033	.307	2.909	.005	.336	2.973
	Likuiditas	-.027	.095	-.027	-.279	.781	.415	2.412
	Profitabilitas	3.571	.411	.713	8.698	.000	.557	1.794

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2025

Dari tabel 4. Diatas, hasil olahan data untuk uji multikolinearitas sebagaimana terlihat pada Tabel 4.9 diketahui bahwa pada variabel tata kelola (X_1) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,336 dan VIF sebesar 2,973, variabel likuiditas (X_2) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,415 dan VIF sebesar 2,412, variabel profitabilitas (X_3) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,557 dan VIF sebesar 1,794. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari

Collinearity Statistics mendekati 1 (satu) dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel bebas di bawah 10 (sepuluh), Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara sesama variabel bebas, Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini tidak mengalami kasus multikolinearitas sehingga pengolahan data dengan regresi linear berganda dapat dilanjutkan karena tidak terdapat kasus multikolinearitas antara sesama variabel bebas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.429	.973		-2.495	.016
	Tata Kelola	-.150	.367	-.089	-.407	.685
	Likuiditas	2.066	1.060	.382	1.949	.056
	Profitabilitas	.512	4.580	.019	.112	.911

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2025

Berdasarkan dari tabel 5. hasil uji heteroskedastisitas terlihat nilai sig variabel tata kelola (X_1) sebesar 0,685, likuiditas (X_2) sebesar 0,056 dan profitabilitas sebesar 0,911. Maka dapat disimpulkan masing-masing variabel adalah > 0,05, artinya tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std, Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.889[a]	.790	.779	.13595	1.531

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2025

Berdasarkan tabel 6. di atas dapat disimpulkan tidak terjadi kasus autokorelasi karena nilai *durbin Watson* sebesar 1,531. Sesuai teori Sujarweni (2019), uji ini menghasilkan nilai statistik DW yang berkisar antara 0 hingga 4. Interpretasi Nilai DW:

a. DW mendekati 2: Tidak ada autokorelasi.
b. DW mendekati 0: Terdapat autokorelasi positif (residual periode sebelumnya berkorelasi positif dengan residual periode sekarang).
c. DW mendekati 4: Terdapat autokorelasi negatif (residual periode sebelumnya berkorelasi negatif dengan residual periode sekarang)

Maka dapat disimpulkan nilai *durbin Watson* sebesar 1,537 (mendekati 2) artinya tidak terjadi kasus autokorelasi, jadi bisa dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel. 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std, Error	Beta
1	(Constant)	-0,048	0,087	
	Tata Kelola	0,096	0,033	0,307
	Likuiditas	-0,027	0,095	-0,027
	Profitabilitas	3,571	0,411	0,713

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2025

Berdasarkan tabel 7. dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KK= -0,048+ 0,096TK + (-0,027)LK+3,571Pr$$

Dari persamaan di atas maka dapat di interpretasikan beberapa hal, sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -0,048 artinya jika tidak ada tata kelola perusahaan, *likuiditas* dan *profitabilitas* (TK=LK=Pr=0) maka kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 adalah sebesar -0,048 satuan.
b. Koefisien regresi tata kelola adalah sebesar 0,096 artinya, dimana jika tata kelola meningkat satu satuan maka kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 akan meningkat sebesar 0,096 satuan.
c. Koefisien regresi likuiditas adalah sebesar -0,027 artinya, dimana jika likuiditas meningkat satu satuan maka kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 akan menurun sebesar -0,027 satuan.
d. Koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar 3,571 artinya, dimana jika profitabilitas meningkat satu satuan maka kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 akan meningkat sebesar 3,571 satuan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std, Error of the Estimate*
1	0.889[a]	0.790	0.779	0.13595

Sumber : Olahan Data Sekunder, 2025

Dari tabel 8. diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 77,9%, Hal ini berarti varians tata kelola perusahaan, *likuiditas* dan *profitabilitas* dapat menjelaskan kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 sebesar 77,9%, hasil penelitian ini memperlihatkan nilai varians tata kelola perusahaan, *likuiditas* dan *profitabilitas* dapat menjelaskan kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 sangat besar dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Tabel 9. Uji t

Model		t	Sig,
1	(Constant)	-0,553	0,582
	Tata Kelola	2,909	0,005
	Likuiditas	-0,279	0,781
	Profitabilitas	8,698	0,000

Sumber : Olahan Data Sekunder, 2025

Dari persamaan tabel 9. di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel tata kelola perusahaan adalah 2,909 dan nilai (sig = 0,005 < 0,05), Dengan df = 60– 3 = 57 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,909> 1,672, Sementara itu nilai signifikan = 0,005 (nilai sig < 0,05), ini berarti bahwa variabel tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024dengan derajat kepercayaan 95%.
2. Nilai t hitung variabel likuiditas adalah -0,279 dan nilai (sig = 0,781 > 0,05), Dengan df = 60– 3 = 57 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau -0,279 < 1,672, Sementara itu nilai signifikan = 0,781 (nilai sig > 0,05), ini berarti bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap variabel

kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024dengan derajat kepercayaan 95%.

3. Nilai t hitung variabel profitabilitas adalah 8,698 dan nilai (sig = 0,000 < 0,05), Dengan df = 60– 3 = 57 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 8,698 > 1,672, Sementara itu nilai signifikan = 0,000 (nilai sig <> 0,05), ini berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024dengan derajat kepercayaan 95%

b. Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig,
1	Regression	3.905	3	1.302	70.422	.000[b]
	Residual	1.035	56	.018		
	Total	4.940	59			

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2025

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 (p<0,05) dengan f hitung sebesar 70.422 dan f tabel sebesar 2,380 (F hitung > f table), maka H4 diterima, Hal ini berarti secara bersama-sama variabel tata kelola perusahaan, *likuiditas* dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tata Kelola Terhadap Kesehatan Keuangan (X_1)

Nilai t hitung tata kelola perusahaan adalah 2,909 > t tabel 1,672 dan nilai sig 0,005 < 0,05 maka H1 diterima, maka tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Tata kelola yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, menarik lebih banyak investasi, dan mempermudah akses ke pendanaan. Struktur tata kelola yang kuat juga dapat mengurangi risiko kecurangan dan kesalahan manajemen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan serangkaian sistem yang mengatur dan mengendalikan entitas usaha yang diharapkan mampu menciptakan nilai tambah untuk seluruh pemangku kepentingan termasuk kepada pemegang saham. Terdapat 2 (dua) hal penekanan, yaitu pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya bahkan hingga pemegang saham minoritas, dan, kewajiban entitas usaha untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja entitas usaha, kepemilikan, dan pemangku kepentingan. Kehadiran GCG diharapkan mampu memberikan fondasi atas pengelolaan entitas usaha yang akuntabel (Anwar, 2019).

Peningkatan tata kelola perusahaan secara otomatis akan meminimumkan potensi risiko kesehatan keuangan yang buruk pada perusahaan dan akan meningkatkan kesehatan pada perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan dengan tata kelola yang buruk (ditandai kepemilikan institusional yang rendah) cenderung akan memiliki kondisi kesehatan keuangan yang buruk juga.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dermawan (2021), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh tata kelola terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan manufactur yang terdaftar di BEI. Penelitian lain oleh Sanny (2019: 5–10), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh tata kelola terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan

manufactur manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Penelitian lain oleh Archilues & Dosinta (2023: 232–243), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh tata kelola terhadap kesehatan keuangan Pada Perusahaan Perbankan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Warastuti, 2020: 1–9), hasil penelitian ditemukan tata kelola berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kondisi kesehatan keuangan. Penelitian (Sanny & Warastuti, 2020: 63), hasil penelitian ditemukan tata kelola berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kondisi kesehatan keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kesehatan Keuangan (X_2)

Nilai t hitung likuiditas adalah -0,279 < t tabel 1,672 dan nilai sig 0,781> 0,05 maka H2 ditolak, maka likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Alasan berpengaruh negatif dan tidak signifikan adalah karena perusahaan BUMN memiliki dana yang berlimpah, namun dana tersebut tidak dialokasikan secara efektif untuk kegiatan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. kondisi ini dimana perusahaan memiliki kas yang besar tetapi tidak berinvestasi kegiatan utama perusahaan. Likuiditas yang cukup memastikan bahwa perusahaan dapat membayar tagihan, gaji karyawan, dan kewajiban lainnya tepat waktu. Likuiditas yang rendah dapat menyebabkan kesulitan keuangan, seperti gagal bayar utang, yang dapat merusak reputasi perusahaan dan bahkan menyebabkan kebangkrutan

Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional harian internal perusahaan. Likuiditas usaha adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Likuiditas dapat ditunjukkan antara lain dengan membandingkan pos-pos aset lancar dengan utang lancar pada satu periode tertentu yang disebut current rasi (Roesli, 2018).

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka Pendeknya. Rasio likuiditas dilihat bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas menandakan semakin mampu perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya kemampuan melunasi kewajiban menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Dengan kinerja keuangan yang baik tentunya perusahaan akan cenderung memiliki tingkat kesehatan keuangan yang baik

Penelitian yang dilakukan oleh Yacobus (2021), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh likuiditas terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan manufactur yang terdaftar Di BEI. Penelitian lain oleh Sanny (2019: 5–10), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh likuiditas terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan manufactur manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kesehatan Keuangan (X_3)

Nilai t hitung profitabilitas adalah 8,698 > t tabel 1,672 dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka H3 diterima, maka profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien dan mampu menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang baik memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam pertumbuhan, membayar dividen kepada pemegang saham, dan memperkuat posisi keuangannya

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya. Teori Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien.

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas menandakan semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Tingginya kemampuan menghasilkan laba menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang

baik. Dengan kinerja keuangan yang baik tentunya perusahaan akan cenderung memiliki kondisi kesehatan keuangan yang baik. Sebaliknya, semakin buruk kinerja keuangan perusahaan (ditandai profitabilitas yang rendah) maka semakin besar pula potensi perusahaan memiliki kondisi kesehatan keuangan yang buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Yacobus (2021), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan manufactur yang terdaftar Di BEI. Penelitian lain oleh Sanny (2019: 5–10), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan manufactur manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

Pengaruh Tata Kelola, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kesehatan Keuangan

Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$) dengan f hitung sebesar 70.422 dan f tabel sebesar 2,380 (F hitung > f table), maka H4 diterima, Hal ini berarti secara bersama-sama variabel tata kelola perusahaan, *likuiditas* dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.779, Hal ini berarti varians tata kelola perusahaan, *likuiditas* dan *profitabilitas* dapat menjelaskan kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 sebesar 0,779%, hasil penelitian ini memperlihatkan nilai varians tata kelola perusahaan, *likuiditas* dan *profitabilitas* dapat menjelaskan kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 sangat besar dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tata kelola perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Tata kelola yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, sementara likuiditas yang sehat memastikan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Tata kelola, likuiditas, dan profitabilitas saling terkait dan saling mempengaruhi. Tata kelola yang baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan profitabilitas dan likuiditas. Likuiditas yang sehat dapat mendukung operasi perusahaan yang berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan tata kelola dan menjaga likuiditas perusahaan. Kesehatan keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh tata kelola, likuiditas, dan profitabilitas. Perusahaan yang memperhatikan ketiga faktor ini secara seimbang cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, lebih tahan terhadap guncangan ekonomi, dan lebih menarik bagi investor dan kreditor.

Kesehatan finansial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan seseorang. Menurut laman Investopedia, indikator sehat tidaknya keuangan seorang individu itu mencakup penghasilan yang stabil, tabungan yang cukup, dana pensiun yang bertambah, serta pengeluaran yang tetap (Samsuridjal, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Yacobus (2021), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh tata kelola, likuiditas dan profitabilitas terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan manufactur yang terdaftar Di BEI. Penelitian lain oleh Sanny (2019: 5–10), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh tata kelola, likuiditas dan profitabilitas terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung tata kelola perusahaan adalah 2,909 > t tabel 1,672 dan nilai sig 0,005 < 0,05 maka H1 diterima, maka tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024
2. Nilai t hitung likuiditas adalah -0,279 < t tabel 1,672 dan nilai sig 0,781 > 0,05 maka H2 ditolak, maka likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024
3. Nilai t hitung profitabilitas adalah 8,698 > t tabel 1,672 dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka H3 diterima, maka profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024
4. Berdasarkan F diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 (p<0,05) dengan f hitung sebesar 70.422 dan f tabel sebesar 2,380 (F hitung > f table), maka H4 diterima, Hal ini berarti secara bersama-sama variabel tata kelola perusahaan, *likuiditas* dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024

DAFTAR PUSTAKA

Anwar. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Kencana. Jakarta.

Archilues, M. C., & Dosinta, N. F. (2023). Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, dan Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, *4*.

CNN Indonesia. (2019). Ekonomi Indonesia dan Bursa Efek. *CNN Indonesia. Retrieved from cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2019*.

Dermawan. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi 4*. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Ghozali, & Imam. (2017). *aplikasi analisis multivariate dengan program spss* (badan pene). semarang.

Halim. (2018). *Akuntansi Pengendalian Keuangan Daerah*. Buku 2, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). *Akuntansi Manajerial terjemahan Deny Arnos. Jakarta: Salemba Empat.*

Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.

Rachmawati. (2024). *Strategi Mengelola Keuangan*. PT. Green Pustaka Indonesia. Jakarta.

Roesli. (2018). Mengenal ASI Eksklusif. PTPustaka Pembangunan. Swadaya Nusantara. Jakarta.

Samryn. (2018). *Akuntansi Manajemen. In Informasi Biaya untuk Menegndalikan Aktivitas Operasi & Investasi (pp. 16-17). Jakarta: Kharisma Putra Utama.*

Samsuridjal. (2022). *Manajemen Keuangan*. Pena Persada. Jawa Tengah.

Sanny, S. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kondisi Kesehatan Keuangan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Sanny, S., & Warastuti, Y. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kondisi Kesehatan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *18*.

Sekaran. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. *Research methods for busines*. Salemba Empat, ISBN 9788578110796. Jakarta.

Sofyandi. (2018). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada. Jakarta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sujarweni. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Bandung: Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Warastuti, Y. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan

Terhadap Kondisi Kesehatan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 18, No. 1, Maret 2020*, *53*.

Wijaya, D. (2021). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. PT. Grasindo. Jakarta.

www.idx.co.id.

Yacobus Dermawan. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Manufactur Yang Terdaftar Di BEI, *19*.